

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN APLIKASI LAYANAN MANDIRI
PINTAR ONLINE (LAMPION) TERHADAP VALIDASI BERKAS
PERMOHONAN PENDAFTARAN TANAH
(Studi Kasus di Kantor Pertanahan Kabupaten Bekasi)**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Sebutan Sarjana Terapan
di Bidang Pertanahan Pada Program Studi Diploma IV Pertanahan



Disusun Oleh :

FERHAD SURYAATMAJA

NIT. 22314102

**KEMENTERIAN AGRARIA DAN TATA RUANG/
BADAN PERTANAHAN NASIONAL
POLITEKNIK AGRARIA STPN
YOGYAKARTA
2026**

ABSTRACT

The Bekasi Regency Land Office has one of the highest application volumes in Indonesia. The vast area and the central location of the government center mean applicants have to travel long distances and time to process conventional land registration. Furthermore, there are problems with pending and piling up files and long queues. As a solution, the Bekasi Regency Land Office developed the Smart Online Self-Service Application (LAMPION) in December 2021 to expedite the electronic land registration application process.

This study aims to determine the effectiveness of the LAMPION application in accelerating the land registration application process and identify obstacles or barriers encountered in its implementation. The study used a mixed method with a Convergent Parallel Design approach, combining quantitative data through questionnaires with 100 respondents who used the application, and qualitative data through interviews with service officers selected purposively. Effectiveness was measured through three indicators: productivity, responsibility, and goal achievement.

The results showed that the LAMPION application achieved an effectiveness score of 78.95% of the total maximum score, which is included in the "very effective" category in accelerating the land registration service process. However, several obstacles were identified in its implementation, including network/internet connection issues, technical system constraints such as duplicate scans and file upload size limitations, and low digital literacy among some applicants, particularly the elderly. This study recommends regular internet network maintenance, application feature development, and broader public outreach to optimize the LAMPION application's use.

Keywords: *Effectiveness, LAMPION application, land registration, digital transformation, land services.*

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
MOTTO.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
<i>ABSTRACT</i>.....	vii
INTISARI.....	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Penelitian Terdahulu.....	9
B. Kerangka Teori.....	15
C. Kerangka Pemikiran	23
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	27
A. Format Penelitian.....	27
B. Lokasi Penelitian	28
C. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel.....	28
D. Jenis, Sumber, dan Teknik Pengambilan Data.....	29
E. Analisis Data	32
BAB IV GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN	34
A. Kondisi Geografis.....	34
B. Administrasi wilayah.....	35
C. Kondisi Demografi	36

D. Kantor Pertanahan Kabupaten Bekasi	37
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN TINGKAT EFEKTIVITAS APLIKASI LAMPION.....	40
A. Aplikasi LAMPION	40
B. Tingkat Efektivitas Penggunaan Aplikasi.....	49
C. Analisis Keefektifan Aplikasi LAMPION.....	59
BAB VI KENDALA ATAU HAMBATAN	62
A. Kendala atau Hambatan.....	62
B. Upaya Mengatasi Kendala atau Hambatan.....	71
BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN	76
A. Kesimpulan.....	76
B. Saran.....	77
LAMPIRAN	82

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era digital saat ini perkembangan teknologi mengalami perubahan yang sangat pesat, dimana semua teknologi informasi digunakan untuk memberikan pengetahuan dan informasi yang detail dan cepat. Era digital adalah fase kemajuan yang mengubah banyak aspek kehidupan menjadi lebih praktis dan modern, terutama dalam bidang perekonomian. Kemajuan teknologi digital mempercepat dan memudahkan berbagai kegiatan, yang berdampak positif pada kehidupan masyarakat (Berutu et al., 2024). Pesatnya perkembangan teknologi informasi di era digital ini memiliki peran yang penting dalam memperbaiki dan meningkatkan efisiensi di berbagai aspek kehidupan (Veldhoven & Vanthienen, 2022). Hal ini ditandai dengan bermunculannya alat-alat teknologi modern dan canggih yang dihadirkan, sehingga setiap orang dapat menerima, mengolah, membuat, mengintegrasikan bahkan menginformasikan data yang diterima kesiapa saja dan dimana saja.

Di Indonesia, penggunaan teknologi informasi dalam layanan publik bukan hanya untuk mendorong modernisasi, tetapi juga sebagai penyelesaian berbagai sumber masalah yang terjadi. Perkembangan teknologi informasi ini dapat memberikan pengaruh besar dalam meningkatkan kualitas pelayanan publik. Transformasi digital menjadi langkah strategis yang diharapkan mampu meningkatkan pelayanan dapat berjalan menjadi efektif, efisien, transparan dan akuntabel. Menurut Pasolong (2007), pelayanan publik adalah setiap kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah terhadap sejumlah orang yang memiliki setiap kegiatan yang menguntungkan bagi suatu kumpulan atau kesatuan dan menawarkan kepuasan meskipun hasilnya tidak terikat pada suatu produk secara fisik. Sesuai yang diamanatkan dalam Undang-Undang, pemerintah memiliki tanggung jawab penting untuk menyediakan layanan publik yang prima bagi semua warganya.

Salah satu pelayanan publik yang membutuhkan peningkatan teknologi informasi adalah pada pelayanan sektor pertanahan terkait pendaftaran tanah.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 24 Tahun 1997, pendaftaran tanah adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan pemerintah untuk mengumpulkan, mengolah, membukukan, menyajikan, dan memelihara data fisik dan yuridis bidang tanah dan satuan rumah susun. Tujuannya adalah untuk memberikan jaminan kepastian hukum dan perlindungan hukum bagi pemegang hak atas tanah serta menyediakan informasi yang dibutuhkan pihak berkepentingan. Menurut Daryanto dan Setyobudi (2014), pelayanan yang cepat dan tepat waktu sangat dibutuhkan karena tanah merupakan aset penting yang memengaruhi aspek sosial, ekonomi, dan hukum. Oleh karena itu, menerapkan modernisasi layanan pertanahan dengan memanfaatkan teknologi informasi menjadi kebutuhan penting untuk menciptakan birokrasi yang lebih efektif dan efisien. Perkembangan di bidang teknologi informasi membuat semua instansi, lembaga, badan, dinas, serta kantor pemerintahan mengalami perubahan dalam sikap dan cara memberikan pelayanan publik yang lebih efektif dan efisien. Namun, selama ini proses pendaftaran tanah di berbagai kantor pertanahan masih menghadapi berbagai kendala, seperti birokrasi yang panjang, antrean fisik, transparansi data, waktu penyelesaian yang lama, dan potensi kesalahan administrasi yang disebabkan penginputan data secara manual (Savitri et al., 2022).

Di tengah berbagai tantangan, transformasi digital menjadi solusi penting bagi Badan Pertanahan Nasional (BPN) untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas pelayanan. Transformasi digital dalam layanan pertanahan di Indonesia telah dinilai dalam berbagai kajian sebagai langkah penting untuk mempercepat pelayanan publik serta menjamin transparansi dan akurasi data pendaftaran tanah (Kusmiarto et al., 2021). Kantor Pertanahan memiliki fungsi strategis dalam menyelenggarakan pelayanan pertanahan yang meliputi pendaftaran tanah untuk pertama kali, pemeliharaan data pendaftaran tanah, penerbitan sertifikat hak atas tanah, peralihan dan pembebanan hak, serta penyelesaian sengketa dan konflik pertanahan. Kualitas pelayanan yang diberikan oleh Kantor Pertanahan menjadi cerminan dari komitmen pemerintah dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*) dan reformasi birokrasi.

Kabupaten Bekasi sebagai salah satu daerah otonomi di Provinsi Jawa Barat memiliki karakteristik geografis dan demografis yang unik. Posisinya yang berbatasan langsung dengan Ibu Kota menjadikan Kabupaten Bekasi sebagai daerah penyangga yang mengalami pertumbuhan sangat pesat. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Bekasi tahun 2025, jumlah penduduk mencapai 3.273.868 jiwa dengan kepadatan penduduk sekitar 2.570 jiwa per kilometer persegi. Laju pertumbuhan penduduk rata-rata mencapai 1,8% per tahun 2020-2024, yang merupakan salah satu yang tertinggi di Jawa Barat. Pertumbuhan penduduk ini tidak terlepas dari tingginya urbanisasi akibat dari perkembangan kawasan industri, perdagangan, dan jasa, serta pembangunan perumahan dan permukiman baru secara besar-besaran. berdampak langsung terhadap meningkatnya kebutuhan masyarakat akan kepastian hukum atas kepemilikan tanah. Aktivitas ekonomi yang tinggi mendorong transaksi pertanahan seperti jual beli, hibah, tukar menukar, dan pembebanan hak tanggungan yang memerlukan proses administrasi pendaftaran tanah.

Kantor Pertanahan Kabupaten Bekasi merupakan salah satu kantor pertanahan yang ramai dengan volume pelayanan yang tinggi di Indonesia. Tingginya volume permohonan yang masuk ke Kantor Pertanahan Kabupaten Bekasi berdasarkan data publikasi di instagram tercatat pada tahun 2023 dengan total permohonan mencapai 295.288 permohonan, pada tahun 2024 sejumlah 253.806 permohonan dan pada semester 1 tahun 2025 tercatat sebanyak 94.002 permohonan yang dilaporkan juga pada website kab-bekasi.atrbpn.go.id. Sistem pelayanan Kantor Pertanahan Kabupaten Bekasi sebelumnya menggunakan konvensional yang telah berlangsung selama puluhan tahun mengharuskan pemohon untuk datang langsung ke kantor pertanahan guna mengajukan permohonan, berkonsultasi dengan petugas, menyerahkan berkas persyaratan dalam bentuk fisik, melakukan pembayaran, hingga mengambil produk layanan yang telah selesai. Sistem tersebut digunakan sebelum adanya aplikasi Layanan Mandiri Pintar Online (LAMPION) yang dimana pengecekan validasi dilakukan setelah pendaftaran berkas dan telah terbit SPS atau dilaksanakan pada saat proses pelayanan pendaftaran tanah. Namun setelah adanya aplikasi Layanan

Mandiri Pintar Online (LAMPION) validasi berkas dilaksanakan sebelum melakukan pendaftaran berkas, yang dimana dalam proses pendaftaran tanah berkas yang sudah masuk adalah berkas yang data dan buktinya sudah valid sehingga waktu pelayanan pendaftaran dapat tidak lagi terhambat. Sehingga pelayanan konvensional dianggap pelayanan dengan proses yang memerlukan waktu yang cukup lama dan juga menyebabkan beberapa masalah seperti antrean yang panjang, waktu tunggu yang tidak dapat diprediksi, informasi yang kurang jelas mengenai kemajuan permohonan, serta wilayah yang luas mengakibatkan jarak tempuh yang sangat jauh dari pusat pemerintahan ataupun Kantor Pertanahan membuat sulitnya proses permohonan sertifikat tanah sehingga pemohon harus mengeluarkan biaya transportasi dan akomodasi serta waktu yang lebih untuk menyelesaikan urusannya di Kantor Pertanahan, terlebih bagi yang tinggal jauh dari lokasi kantor.

Selain itu rendahnya transparansi dalam pelayanan publik menjadi masalah krusial, di mana masyarakat pemohon sering kekurangan informasi tentang proses, dokumen, dan waktu penyelesaian. Kekurangan informasi ini berpotensi menyebabkan praktik negatif seperti percaloan, pungutan liar, dan penyalahgunaan wewenang. Hal ini bertentangan dengan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 yang mengharuskan pelayanan publik bersifat cepat, tepat, mudah, terjangkau, transparan, dan akuntabel. Merespons berbagai tantangan dan permasalahan tersebut, Kantor Pertanahan Kabupaten Bekasi mencanangkan program transformasi digital sebagai bagian dari agenda reformasi birokrasi dan peningkatan kualitas pelayanan publik. Transformasi digital dalam pelayanan pertanahan bukan hanya sekadar mengikuti tren teknologi, tetapi merupakan suatu kebutuhan mendesak untuk menjawab ekspektasi masyarakat yang semakin tinggi terhadap pelayanan yang cepat, mudah, dan transparan (Gultom et al., 2024).

Salah satu inovasi digital yang dikembangkan oleh Kantor Pertanahan Kabupaten Bekasi adalah Aplikasi Layanan Mandiri Pintar Online (LAMPION) yang secara resmi diluncurkan pada 29 Desember 2021, untuk menjawab tantangan dan permasalahan terkait keluhan pelayanan pertanahan yang ada.

Aplikasi ini merupakan sistem loket pelayanan elektronik berbasis web dan mobile application yang memungkinkan masyarakat untuk mengakses layanan pertanahan secara online kapan saja dan dari mana saja tanpa harus datang ke kantor. Aplikasi ini diluncurkan sebagai loket *online* yang memungkinkan masyarakat untuk mengajukan permohonan pendaftaran pertanahan tanpa harus datang langsung secara fisik ke kantor pertanahan. Melalui aplikasi ini, pemohon dapat melakukan pendaftaran akun, mengajukan permohonan berbagai jenis layanan pertanahan, mengunggah dokumen persyaratan dalam bentuk digital, berkomunikasi hingga menerima notifikasi Whatsapp. Implementasi aplikasi ini merupakan bagian dari komitmen Kantor Pertanahan Kabupaten Bekasi dalam meningkatkan kualitas pelayanan dan mewujudkan pelayanan pertanahan yang modern, cepat, dan berorientasi pada kepuasan masyarakat.

Aplikasi LAMPION (Layanan Mandiri Pintar Online) yang dikembangkan oleh Kantor Pertanahan Kabupaten Bekasi sebagai bentuk transformasi digital layanan loket pertanahan dimana proses pendaftaran tanah yang sebelumnya manual dengan datang ke kantor pertanahan setelah adanya aplikasi ini permohonan pendaftaran dapat dilakukan melalui digital atau dari rumah masing-masing, sehingga aplikasi telah memberikan dampak positif yang sangat besar dalam loket pelayanan permohonan Pendaftaran Tanah secara elektronik. Hal tersebut menarik untuk dilakukan penelitian dalam mengetahui keefektifan aplikasi ini dalam mempercepat proses pendaftaran tanah yang selama ini dibutuhkan dalam pelayanan pertanahan, dimana sebelum adanya aplikasi ini pendaftaran pertanahan dan pengecekan harus datang ke kantor yang menyebabkan kepadatan atau antri yang panjang di area loket, Dengan adanya aplikasi LAMPION ini dapat memberikan pelayanan yang sangat cepat dan lebih mudah. Sebelumnya pelayanan dilakukan secara manual, setelah adanya aplikasi ini pelayanan dapat dilakukan secara online atau tanpa harus ke Kantor Pertanahan. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Penggunaan Aplikasi Layanan Mandiri Pintar Online (LAMPION) Terhadap Validasi Berkas Permohonan Pendaftaran Tanah (Studi Kasus di Kantor Pertanahan Kabupaten Bekasi) ”.

B. Rumusan Masalah

Pengembangan aplikasi pelayanan “LAMPION” sebagai salah satu terobosan transformasi digital untuk mempercepat proses pelayanan pertanahan dengan berbasis elektronik sehingga dengan adanya aplikasi ini dapat memenuhi kebutuhan pelayanan kepada pemohon agar lebih mudah, cepat, dan efisien. Namun demikian, dalam pelaksanaannya tentu masih dimungkinkan adanya kendala atau hambatan yang memengaruhi optimalisasi penggunaan aplikasi.

Berdasarkan uraian diatas maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat efektivitas penggunaan aplikasi Layanan Mandiri Pintar Online dalam validasi berkas permohonan pendaftaran tanah di Kantor Pertanahan Kabupaten Bekasi ?
2. Apa saja kendala atau hambatan yang dihadapi dalam penggunaan aplikasi Layanan Mandiri Pintar Online untuk validasi berkas permohonan pendaftaran di kantor Pertanahan Kabupaten Bekasi ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a) Untuk mengetahui dan menganalisis tingkat efektivitas penggunaan aplikasi Layanan Mandiri Pintar Online dalam validasi permohonan pendaftaran tanah di Kantor Pertanahan Kabupaten Bekasi.
- b) Untuk mengidentifikasi dan menganalisis kendala atau hambatan yang dihadapi dalam penggunaan aplikasi Layanan Mandiri Pintar Online pada proses validasi berkas permohonan pendaftaran tanah di Kantor Pertanahan Kabupaten Bekasi

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis sebagai berikut:

a) Manfaat Teoritis

- 1) Memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu administrasi publik, khususnya mengenai efektivitas implementasi layanan digital dalam bidang pertanahan.

- 2) Menambah referensi akademik mengenai implementasi inovasi digital seperti aplikasi LAMPION, sehingga dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji topik pelayanan pertanahan, digitalisasi administrasi publik, ataupun efektivitas kebijakan publik.
- 3) Memberikan literatur ilmiah yang dapat digunakan oleh akademisi, praktisi, dan pengambil kebijakan dalam memahami dinamika implementasi teknologi informasi dalam layanan publik di Indonesia.

b) Manfaat Praktis

- 1) Bagi Kantor Pertanahan Kabupaten Bekasi:
 - a) Hasil penelitian dapat dijadikan bahan evaluasi mendalam terhadap penggunaan aplikasi Layanan Mandiri Pintar Online dalam praktik sehari-hari.
 - b) Menyediakan informasi tentang efektivitas aplikasi yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan untuk pengembangan dan perbaikan sistem lebih lanjut.
 - c) Membantu mengidentifikasi masalah-masalah spesifik yang dihadapi sehingga dapat dilakukan tindakan dan solusi yang tepat dan terukur.
 - d) Meningkatkan kualitas manajemen layanan publik pertanahan melalui pemahaman mendalam tentang kinerja sistem digital yang diterapkan.
- 2) Bagi Masyarakat Pemohon Pendaftaran Tanah:
 - a) Meningkatkan kualitas layanan yang diterima masyarakat, dalam hal transparansi, akurasi data, maupun kemudahan akses serta menghasilkan rekomendasi yang mampu mempercepat proses permohonan pendaftaran tanah

- b) Mengurangi beban administrasi dan waktu antrian yang dihadapi masyarakat dalam proses pendaftaran tanah.
 - c) Meningkatkan kepuasan dan kepercayaan masyarakat terhadap Kantor Pertanahan sebagai lembaga layanan publik.
- 3) Bagi Peneliti dan Akademisi
- a) Menjadi referensi dan sumber data bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang sejenis atau berkaitan dengan topik efektivitas aplikasi pelayanan publik.
 - b) Memberikan inspirasi untuk mengembangkan penelitian dengan variabel-variabel lain yang belum dikaji dalam penelitian ini.
 - c) Memperkaya kajian akademis tentang transformasi digital dalam administrasi publik dan pelayanan pertanahan di Indonesia.

D. Batasan Masalah

Berikut ini adalah batasan masalah dalam penelitian ini:

1. Penelitian ini difokuskan untuk mengetahui efektivitas penggunaan aplikasi LAMPION dalam awal proses pendaftaran tanah.
2. Penelitian ini difokuskan untuk mengukur efektivitas aplikasi LAMPION menggunakan tiga indikator antara lain, produktivitas, tanggung jawab dan pencapaian tujuan.

BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai efektivitas penggunaan aplikasi Layanan Mandiri Pintar Online (LAMPION) dalam mempercepat proses awal permohonan pendaftaran tanah di Kantor Pertanahan Kabupaten Bekasi, serta kendala atau hambatan yang menyertainya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat efektivitas aplikasi LAMPION dapat dilihat dari hasil pengolahan data kuesioner menunjukkan bahwa aplikasi LAMPION memperoleh Skor K sebesar 3.474 dari total Top Skor 4.400, sehingga aplikasi ini terbukti sangat efektif dalam mempercepat proses permohonan pendaftaran tanah berdasarkan hasil persentase efektivitas sebesar 78,95%, yang masuk kategori "sangat efektif". Efektivitas tersebut tercapai melalui tiga indikator utama, yaitu produktivitas (peningkatan jumlah dan kecepatan pelayanan), tanggung jawab (peningkatan disiplin dan akuntabilitas pegawai), serta pencapaian tujuan (pemenuhan harapan masyarakat akan layanan yang cepat, transparan, dan mudah diakses). Aplikasi LAMPION mampu memangkas waktu pelayanan, mengurangi antrian dan penumpukan berkas di loket, serta meningkatkan kepuasan masyarakat terhadap layanan pertanahan,
2. Kendala atau hambatan dalam penggunaan aplikasi LAMPION didapatkan berdasarkan hasil wawancara dengan informan, hambatan yang dihadapi dapat dikelompokkan ke dalam tiga aspek antara lain:
 - a. Aspek jaringan/koneksi internet, baik jaringan internal kantor maupun jaringan pribadi pemohon pada area tertutup (ruang tunggu/loket), merupakan penyebab paling dominan terhambatnya proses upload dan verifikasi berkas.

- b. Aspek teknis sistem, seperti hasil scan yang menjadi ganda, nomor hak yang tidak terdeteksi saat proses validasi, keterbatasan ukuran unggah berkas (maksimal 10 MB), serta sejumlah data buku tanah yang masih kosong atau belum lengkap pada proses validasi.
- c. Aspek literasi digital pengguna, yaitu sebagian pemohon belum memahami tata cara mengunggah dokumen dalam format PDF khususnya pemohon lanjut usia, sehingga sering mengunggah berkas dalam bentuk foto/gambar yang tidak sesuai ketentuan aplikasi.

Upaya penanganan yang selama ini dilakukan petugas secara responsif, antara lain melaporkan gangguan kepada tim IT/admin, menyarankan pemohon mengunggah berkas dari luar ruangan agar sinyal lebih stabil, serta sosialisasi informal melalui layar antrian dan pengarahannya langsung. Namun demikian, seluruh informan menyatakan bahwa hingga saat ini belum terdapat rencana inovasi atau perbaikan sistem yang disusun secara terjadwal.

B. Saran

1. Tim IT/admin Kantor secara berkala melakukan pengecekan kualitas jaringan internet, baik internal maupun di area pelayanan publik, sehingga proses upload dan validasi dokumen dapat berjalan lancar tanpa kendala teknis. Selain itu melakukan evaluasi rutin dan pengembangan aplikasi LAMPION, seperti penambahan fitur baru atau inovasi lain untuk mempermudah penggunaan.
2. Perlu dilakukan sosialisasi yang lebih masif dan inovatif tentang cara upload pada aplikasi LAMPION, baik melalui media sosial, video tutorial, maupun pendampingan langsung di loket, agar masyarakat dari berbagai usia dan pendidikan dapat memahami serta memanfaatkan aplikasi secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, I. H., Batmomolin, . Agnes, Ollii, N., Alow, D. G. B. H., Nurbaiti, Tangka, D. J., Aruwiyantoko, A., Kawatu, Y. T., Indriani, R., Karwiti, W., Maramis, J. L., Setiawan, B., Yauri, D. I., Imbar, H. S., Banne, Y., & Raule, D. J. H. (2024). Metodologi penelitian. PT Media Pustaka Indo.
- Berutu, T. A., Lorena, D., Sigalingging, R., & Kasih, G. (2024). Pengaruh Teknologi Digital terhadap Perkembangan Bisnis Modern. 3.
- Creswell, J. W., & Clark, V. L. P. (2011). *Designing and Conducting Mixed Methods Research*. SAGE Publications.
<https://books.google.co.id/books?id=YcdIPWPJRBcC>
- Effendy, O. U., & Surjaman, T. (2011). Ilmu komunikasi: teori dan praktek. PT Remaja Rosdakarya. <https://books.google.co.id/books?id=O272ngEACAAJ>
- Fauzi, F. (2023, September 13). Menteri ATR/BPN Resmikan Loker Layanan Publik Modern Serba Digital Kantor Pertanahan Kabupaten Bekasi. [Bekasikab.Go.Id](https://bekasikab.go.id).
- Guest, G., & Fleming, P. (2015). *Mixed Methods Research* (pp. 581–610).
<https://doi.org/10.4135/9781483398839.n19>
- Gultom, D. N., Khairina, E., & Salsabila, L. (2024). *Publika : Jurnal Ilmu Administrasi Publik Analisis Efisiensi Dan Efektivitas E-Government*. 10(1), 128–136. <https://doi.org/10.25299/jiap.2024.16516>
- Handoko, R. S. (2006). Analisis Pengaruh Kredibilitas Endorser Dan Kreatifitas Iklan Terhadap Efektivitas Iklan Yang Mempengaruhi Sikap Terhadap Merek [Universitas Diponegoro Semarang]. In *e-jurnal undip*.
https://eprints.undip.ac.id/15853/1/Rudolph_S_Handoko.pdf
- Harsono, P. B. (2003). Hukum Agraria Indonesia : Sejarah Pembentukan Undang-Undang Pokok Agraria, Isi dan Pelaksanaannya (Djambatan (ed.); Jilid 1).
- HASAN, I. (2002). Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya (Cet. 1). Ghalia Indonesia.
- Kasmir. (2005). Manajemen Perbankan (edisi Revi). PT. Raja Grafindo Pustaka.
- Kusmiarto, K., Aditya, T., Djurdjani, & Subaryono. (2021). Digital

- Transformation of Land Services in Indonesia: A Readiness Assessment.
Digital Transformation of Land Services in Indonesia: A Readiness Assessment., 10(2), 120. <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/land10020120>
- Moleong, L. J. (2018). Metode Penelitian Kualitatif (Edisi revi). PT Remaja Rosdakarya.
- Munawir, Susmanto, Zulfan, & Yanti, Y. (2020). Sistem Pelayanan Surat Administrasi Masyarakat Gampong Berbasis Webbase dengan menggunakan Framework CodeIgniter. *Serambi Engineering*, 5(1), 799–807.
- Nwankpa, J., & Roumani, Y. (2016). *IT Capability and Digital Transformation: A Firm Performance Perspective Completed Research Paper*.
- Redaksi, B. (2021). BPN Kabupaten Bekasi Resmikan Layanan “LAMPION.” Plat Bekasi. <https://platbekasi.com/2021/12/bpn-kabupaten-bekasi-resmikan-layanan-lampion/>
- Savitri, D. I., Sinaulan, R. L., & Halim, anriz H. (2022). Efektivitas Proses Pengurusan Pertanahan Berbasis Online Oleh Pejabat Pembuat Akta Tanah Dikaitkan. 4(6), 1511–1536.
- Siagan, P. D. S. P. (2009). Kiat meningkatkan Produktivitas Kerja (cet 2). Renuka Cipta.
- Sugiyono. (2008). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D. Alfabeta.
- Suharno, Budhiawan, H., & Suhattanto, M. A. (2016). Identifikasi Permasalahan Proses Pendaftaran Tanah dan Upaya Perbaikannya dalam Rangka Percepatan Proses Pendaftaran Tanah di Indonesia (Studi Khusus Kantor Pertanahan di lingkungan Kanwil Kementerian Agraria dan Tata Ruang /BPN Provinsi Jawa Timur).
- Supriadi. (2008). Hukum Agraria (Cet.2). Sinar Grafika.
- Sutedi, A. (2012). Sertifikat hak atas tanah. Sinar grafika.
- Syahputri, A. Z., Fallenia, F. Della, & Syafitri, R. (2023). Kerangka Berfikir Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, Vol. 2, 160–166. <https://jurnal.diklinko.id/index.php/tarbiyah/>
- Tangkilisan, H. N. S. (2005). Manajemen Publik (Y. Hardiwati (ed.); cetakan pe). PT. Grasindo Widiasarana.

- Tjiptono, F. (1995). Strategi pemasaran (Edisi 4). Andi Offset.
- Tohardi, D. A. (2019). Pengantar Metodologi Penelitian Sosial + Plus. Tanjungpura University Press.
https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=kWH4DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR4&dq=format+penelitian&ots=c5R5mVb1MT&sig=90cNkXPtuhXj3-cEQ_kKy_b38wY&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- Veldhoven, Z. Van, & Vanthienen, J. (2022). Digital transformation as an interaction-driven perspective between business, society, and technology. *Electronic Markets*, 32(2), 629–644. <https://doi.org/10.1007/s12525-021-00464-5>
- Vial, G. (2019). *Understanding digital transformation: A review and a research agenda. The Journal of Strategic Information Systems*, 28(2), 118–144. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jsis.2019.01.003>
- Wibowo, S. H. (2023). Teknologi Digital Di Era Modern (Cetakan pe). PT Global Eksekutif Teknologi.
<https://repository.bsi.ac.id/repo/files/355053/download/Buku---Teknologi-Digital-Di-Era-Modern.pdf>